



Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Kontekstual Pada Materi Sumber Energi Untuk Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar

Sopyan Azhari Assi Diki¹, Bagus Amirul Mukmin², Dhian Dwi Nur Wenda³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Email: dikiazhari76@gmail.com, bagus.am@unpkediri.ac.id, dhian.2nw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan pada kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri, dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket (BSE) yang hanya terdapat tulisan kecil-kecil dan padat dengan sedikit diagram serta gambar yang terkesan kaku, dan isi dalam buku paket (BSE) hanya terdapat soal latihan-latihannya saja. Sehingga siswa memiliki minat membaca yang rendah dan kesulitan untuk memahami materi saat proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar booklet diharapkan mampu memberi wawasan tentang sumber energi dan membuat siswa minat untuk membacanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan menggunakan bahan ajar booklet berbasis kontekstual pada materi sumber energi untuk siswa kelas IV. Metode penelitian ini menggunakan *Research And Development* (Penelitian dan Pengembangan). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah prosedur dari model ADDIE terdiri dari langkah *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar validasi ahli materi dan media, angket kepraktisan guru dan siswa, dan tes tulis/soal evaluasi. Data hasil validasi, angket dan tes tulis menggunakan skala likert. Hasil dari penelitian pengembangan bahan ajar booklet adalah (1) bahan ajar booklet dikatakan valid dengan memperoleh persentase dari ahli bahan ajar sebesar 89%. Sedangkan hasil dari ahli materi sebesar 88% (2) bahan ajar booklet dikatakan praktis dengan memperoleh hasil dari angket guru sebesar 90% dan angket respon siswa sebesar 91% (3) bahan ajar booklet dikatakan efektif setelah di uji coba terbatas dengan memberikan soal *post-test* memperoleh hasil 96% sehingga bahan ajar booklet tersebut dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

Kata kunci: Bahan Ajar, Bahan Ajar Booklet, Materi Sumber Energi

Abstract

This research is motivated by the results of observations made in class IV SDN Lirboyo 1 Kediri City, in the learning process the teacher only uses textbooks (BSE) which only contain small and dense writing with a few diagrams and pictures that seem stiff, and the contents in the book The package (BSE) only contains practice questions. So that students have low reading interest and have difficulty understanding the material during the learning process. With the booklet teaching materials, it is hoped that they will be able to provide insight into energy sources and make students interested in reading them. The purpose of this study was to determine the validity, practicality and effectiveness of using contextual-based booklet teaching materials on energy sources for fourth grade students. This research method uses Research And Development (Research and Development). The development model used in this research is the ADDIE development model. The procedural steps of the ADDIE model consist of Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation steps. The data collection instruments used were material and media expert validation sheets, teacher and student practicality questionnaires, and written tests/evaluation questions. Data validation results, questionnaires and written tests using a Likert scale. The results of the research on the development of booklet teaching materials are (1) booklet teaching materials are said to be valid by obtaining a percentage of 89% of teaching materials experts. While the results from material experts are 88% (2) booklet teaching materials are said to be practical by obtaining results from teacher questionnaires of 90% and student response questionnaires of 91% (3) booklet teaching materials are said to be effective after a limited trial by providing post-test questions. the test obtained 96% results so that the booklet teaching materials can be said to be effective to use.

Keywords: Teaching Materials, Booklet Teaching Materials, Energy Source Materials

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia pada saat ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang disarankan untuk mengintegrasikan budaya bangsa Indonesia agar membangun kehidupan bangsa yang lebih baik di masa mendatang. Mardiana (2017:46), mendefinisikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan buku pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Salah satu pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keaktifan setiap peserta didik ialah proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang menarik yaitu booklet. Selain itu, menurut Andi Prastowo (2014:17) mengatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran. Menurut Rukmana (2018:2) mengatakan bahwa booklet merupakan buku berukuran kecil (A5) dan tipis yang terdiri dari 48 halaman bolak balik, booklet berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, dan penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku.

Siswa dalam memahami materi yang diajarkan guru membutuhkan contoh yang berada dalam jangkauan mereka, berada dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran kontekstual menekankan pada peningkatan kemampuan siswa melalui pengkaitan materi yang sedang dipelajari dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari (Yamin, 2012:76). Sedangkan menurut Afriani (2018:84) Dalam pembelajaran kontekstual dapat membantu guru dalam menghubungkan mata pelajaran dengan kehidupan sekitar siswa dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan pengaplikasiannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2019 yang dilakukan oleh peneliti di SDN Lirboyo 1 Kota Kediri diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di sekolah hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket (buku BSE) sebagai sumber belajar, buku paket (buku BSE) dirancang hanya lebih ditekankan pada misi penyampaian materi saja, dan guru hingga kini hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia. Permasalahannya adalah guru belum memiliki kapasitas untuk merancang bahan ajar dan menyusunnya sendiri, guru hanya meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan oleh guru maupun dengan menggunakan buku paket (buku BSE) tanpa menggunakan bahan ajar atau sumber lain sehingga membuat proses pembelajaran tidak maksimal. Dan materi sumber energi hanya menampilkan teori-teorinya saja hanya sedikit gambar sehingga kurang minat siswa untuk membacanya.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka bahan ajar yang dapat mendukung sarana pembelajaran yaitu bahan ajar booklet. Karena bahan ajar booklet merupakan salah satu bahan ajar yang berbentuk buku cetak, disebut juga sebagai sebuah buku kecil dengan isi yang memaparkan informasi sesuai materi yang dibahas. Bahan ajar booklet dibuat supaya dapat memvariasikan bahan ajar guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Booklet menampilkan kalimat yang lugas, ukuran booklet lebih praktis dibandingkan buku cetak biasa, dan disertai gambar. Booklet yang akan peneliti kembangkan nantinya dapat memenuhi kebutuhan siswa seperti bahan ajar yang sebelumnya hanya terdapat tulisan kecil-kecil dan hanya sedikit diagram, maka nantinya peneliti membuat dengan desain yang lebih menarik, tulisan yang menarik, gambar yang jelas, agar gambar dapat dilihat dengan jelas dan menarik untuk dibaca dan dipelajari. Serta dengan adanya penambahan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari yang mendorong siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Penambahan kontekstual sebagai basis dalam pembuatan bahan ajar diharapkan mampu memotivasi siswa untuk memahami materi tidak hanya teori saja namun juga mampu menghubungkan dalam kehidupan nyata mereka. Materi sumber energi adalah materi kelas IV SDN Lrboyo 1 Kota Kediri yang dipelajari siswa pada semester genap/II. Membahas tentang sumber energi, sumber energi alternatif terbarukan dan tidak terbarukan. Materi ini banyak menampilkan gambar sebagai pendukung.

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, bahwa bahan ajar booklet diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan kemampuan siswa untuk memahami materi sumber energi yang diberikan saat proses pembelajaran, serta diharapkan dengan adanya bahan ajar booklet ini siswa mampu meningkatkan hasil belajar. Atas dasar permasalahan yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan bahan ajar dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Booklet Berbasis Konstektual Pada Materi Sumber Energi Untuk

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research And Development* (Penelitian dan Pengembangan). Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menghasilkan bahan ajar tertentu serta menguji keefektifan dari bahan ajar tersebut. Menurut Putra (2012:67) mengungkapkan bahwa “R&D memang diarahkan untuk mencari kebaruan dan keunggulan dalam rangka efektifitas, efisiensi, dan produktivitas.” Model pengembangan yang menjadi acuan peneliti yaitu ADDIE. Model R&D ini digunakan karena di sesuaikan dengan langkah-langkah dalam proses dan pengembangan yang dilakukan peneliti. Pada model ADDIE Langkah-langkah yang diambil sama seperti aslinya yang mencakup aspek *Analyze* (analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (penerapan), dan *Evaluation* (penilaian). Menurut Sugiyono (2015:38). Kelima tahapan yang terdapat dalam pendekatan ADDIE perlu dilakukan secara bertahap dan sistematis.

Pada tahap analisis (*analyze*) adalah suatu proses tahapan analisis kebutuhan serta proses mengidentifikasi masalah (kebutuhan) dan juga melakukan analisis tugas (*task analyze*). Pada tahap analisis output yang dihasilkan berupa karakteristik atau profile dari calon peserta didik atau siswa, identifikasi kebutuhan dan analisis tugas yang rinci didasarkan kebutuhan. Pada tahap ini setelah dilakukan analisis ditemukan permasalahan di SDN Lirboyo 1 dimana penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran masih berfokus pada bahan ajar berupa buku teks (buku paket) sebagai sumber belajar, isi dari buku paket hanya terdapat tulisan kecil-kecil dan padat dengan sedikit diagram serta gambar yang terkesan kaku, semua itu disusun dengan *layout* yang kaku demi memaksimalkan tempat yang ada. Pada tahap ini diketahui bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi sumber energi, serta lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan (*design*) dimulainya proses perancangan yang menjadi gambaran peneliti dan mulai dituangkan pada tahap ini sehingga disebut juga dengan istilah membuat rancangan (*blueprint*). Pada tahap peneliti telah menentukan produk seperti apa yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat dimulai tahap untuk perancangan dari produk tersebut. Produk dalam penelitian ini adalah bahan ajar booklet yang bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan yakni materi sumber energi pada mata pelajaran IPA kelas IV. Pada tahap ini peneliti mulai membuat rancangan desain bahan ajar booklet yang sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Tahap pengembangan (*development*) ini merupakan proses mewujudkan hasil rancangan dari media atau produk menjadi kenyataan. Pada tahap ini segala sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan atau yang dapat mendukung proses pembelajaran semuanya harus disiapkan dengan matang baik itu bahan alat dan aplikasi tambahan dalam proses pembuatan produk harus di siapkan untuk menjadikan visual nyata dari produk tersebut. Tahap pertama adalah melakukan uji coba produk sebelum diimplementasikan. Baik itu membeli, membuat dan memodifikasi produk. Terdapat dua hal mendasar yang sangat penting pada tahap ini yaitu memproduksi dan memodifikasi produk yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini serta menghasilkan produk berupa bahan ajar booklet yang bagus dalam artian bahan ajar yang sesuai dengan tujuan penelitian dan tujuan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi sumber energi pada mata pelajaran IPA kelas IV. Produk berupa bahan ajar ini juga akan diujikan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi sebagai rujukan untuk melakukan perbaikan bahan ajar sebelum diujicobakan kepada siswa.

Tahap penerapan (*implementation*) ini adalah tahap penerapan atau langkah nyata untuk menerapkan bahan ajar yang dibuat dan di implementasikan sesuai sistem pembelajaran dengan bahan ajar yang peneliti inginkan. Pada tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstal sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya. Bahan ajar harus disiapkan, agar dapat diuji cobakan melalui kelompok kecil atau terbatas berjumlah sekitar 6 siswa dipilih secara random.

Pada tahap evaluasi (*evaluation*) ini adalah tahap untuk melihat apakah sistem pembelajaran dengan produk berupa bahan ajar yang digunakan dan yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan tujuan awal atau tidak. Tahap evaluasi dapat dilakukan pada setiap empat tahap diatas yang disebut evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Misalnya pada tahap rancangan kita memerlukan review ahli untuk memberikan input atau masukan terkait rancangan yang sedang kita buat. Pada tahap ini revisi juga dilakukan untuk mengukur tingkat keefektifan media pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap implementasi sehingga data yang

diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui revisi apa yang dibutuhkan untuk memaksimalkan efektifitas dari produk bahan ajar tersebut.

Subyek penelitian ini adalah subyek yang dijadikan sebagai percobaan selama proses penelitian. Adapun subyek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 kota Kediri berjumlah 6 siswa yang dipilih secara random.

Pengembangan instrumen membahas mengenai alat yang digunakan untuk pengambilan data yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar pembelajaran. Data yang dihasilkan akan lebih akurat jika instrumen yang digunakan juga valid. Instrumen yang akan digunakan untuk mengembangkan bahan ajar booklet pada sumber energi antara lain lembar angket validasi ahli bahan ajar dan ahli materi, angket kepraktisan guru dan siswa, serta lembar soal *post-test* untuk mengetahui keefektifan bahan ajar booklet setelah digunakan siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dua teknik analisis data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Dalam bentuk data kualitatif berupa komentar serta saran perbaikan ahli bahan ajar dari ahli materi pembelajaran sebelum di uji cobakan. Data kuantitatif yaitu berupa skor angket (angket validasi ahli, angket respon guru dan, angket respon siswa).

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kevalidan dan kepraktisan bahan ajar booklet yaitu dengan menggunakan angket untuk mengetahui kelayakan dari bahan ajar yang telah dikembangkan. Menurut Akbar (2015:78) instrumen penelitian yang menggunakan skala likert yaitu sangat baik = 5 (86% - 100%), baik = 4 (71% - 85%), cukup = 3 (56% - 70%), kurang = 2 (41% - 55%), sangat kurang = 1 (25% - 40%), sesuai dengan butir-butir pertanyaan.

Data keefektifan dapat diperoleh dari hasil tes yaitu *post-test* pada siswa setelah menggunakan bahan ajar booklet. Jika hasil *post-test* lebih tinggi maka bahan ajar pembelajaran tersebut dikatakan efektif. Instrumen tes yang terdiri dari 10 soal. Jika soal benar akan mendapatkan 1 poin, maka diperoleh 10 poin skor maksimal, nilai maksimal 100. Bahan ajar dikatakan efektif, jika persentase siswa yang menyelesaikan ketuntasan belajar mencapai klasifikasi minimal baik ($60\% \leq p < 80\%$), serta memperoleh skor minimal dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IV diatas KKM yaitu ≥ 75 . dalam rumus widoyoko (2013:242) yaitu Sangat Baik ($p > 80\%$), Baik ($60\% \leq p < 80\%$), Cukup ($40\% \leq p < 60\%$), Kurang ($20\% \leq p < 40\%$), Sangat Kurang ($p \leq 20\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar booklet yang dikembangkan sudah divalidasi oleh para ahli yang meliputi ahli bahan ajar, dan ahli materi, maka dapat disimpulkan bahwa booklet ini bisa dikatakan valid. Hasil data validasi bahan ajar memperoleh skor 89% dan berada pada rentang 86%-100% dapat dikategorikan sangat baik/valid. Dan validasi ahli materi memperoleh skor 88%. Menurut Akbar (2015:78) jika presentase berada pada rentang 86%-100% dapat dikategorikan sangat baik/valid. Serta dapat digunakan tanpa revisi. Hasil kevalidan tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Kevalidan Bahan Ajar Booklet

No	Validator	Presentase Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Ahli Bahan Ajar	89%	Sangat Valid
2	Ahli Materi	88%	Sangat Valid
	Rata-rata	88%	

Setelah melalui validasi oleh ahli maka selanjutnya bahan ajar booklet diuji cobakan melalui uji coba lapangan (uji coba terbatas) meliputi angket kepraktisan guru dan respon siswa, serta lembar soal *post-test* dengan responder 6 siswa. Pada uji coba lapangan (uji coba terbatas) bertujuan untuk mengetahui hasil persentase dari angket kepraktisan, dan keefektifan.

Hasil persentase nilai dari angket kepraktisan yang diberikan ke guru adalah 90%. sehingga, dapat disimpulkan bahwa Menurut Akbar (2015:78) jika presentase menunjukkan rentang 86%-100% dengan kategori sangat praktis/valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Dan berdasarkan hasil penyebaran angket respon siswa diperoleh skor 91% dapat dikategorikan sangat praktis, Jadi dapat disimpulkan bahwa bahan ajar booklet sangat praktis digunakan kepada siswa. Hasil kepraktisan tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Kepraktisan Bahan Ajar Booklet

No	Validator	Presentase Perolehan	Kriteria Penilaian
1	Guru	90%	Sangat Praktis
2	Siswa	91%	Sangat Praktis
	Rata-rata	90%	

Pengembangan bahan ajar booklet ini dikatakan efektif jika sudah di uji cobakan pada subyek uji coba terbatas yaitu siswa kelas IV SDN Lirboyo 1 Kota Kediri berjumlah 6 siswa, dan memenuhi kriteria keefektifan. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari nilai *post-test* yang telah dikerjakan setelah menggunakan bahan ajar booklet. Dari data hasil belajar 6 siswa, pada soal pilihan ganda mendapatkan rata-rata nilai dengan presentase 96%, dari hasil nilai siswa menunjukkan presentase ketuntasan $P > 80\%$ dengan kategori sangat baik/efektif. sehingga bahan ajar booklet tersebut dapat dikatakan efektif untuk digunakan.

Menurut Mahendrani (2015:2) Bahan ajar booklet dengan tampilan yang banyak gambar, warna serta tulisan dengan menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai dan dapat dibaca dengan baik membuat tampilan booklet menjadi lebih menarik, sehingga dapat digunakan untuk menarik perhatian belajar dan membuat pendeskripsian lebih baik dari penjelasan sehingga isi pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil data penelitian diatas, pengembangan bahan ajar booklet dapat membantu siswa menjelaskan materi dasar sumber energi, yang dapat meningkatkan kreativitas, dan keaktifan siswa dalam mempelajari sumber energi. serta sebagai sumber belajar yang membantu siswa memahami mudah pesan dengan lebih mudah, siswa dapat berpikir logis dan memahami materi secara spesifik dan sistematis. Struktur bahan ajar booklet meliputi cover buku, halaman sampul, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, isi pembahasan materi sumber energi, daftar pustaka, dan kata motivasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian kevalidan ahli bahan ajar dan hasil dari ahli materi dapat dibuktikan dengan memperoleh nilai rata-rata 88% persentase yang berarti bahan ajar booklet yang dikembangkan sangat valid atau dapat digunakan.

Berdasarkan hasil angket kepraktisan guru dan hasil penyebaran angket respon siswa memperoleh nilai rata-rata 90% persentase, yang berarti bahan ajar booklet yang dikembangkan dapat digunakan, dan bahan ajar booklet yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria kepraktisan, dan dapat digunakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil keefektifan siswa dengan uji coba melalui pemberian soal evaluasi kepada siswa memperoleh skor 96% dari ketuntasan belajar klasikal *post-test* siswa mencapai klasifikasi sangat baik, yang berarti bahan ajar booklet sangat efektif digunakan saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching And Learning) Dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerrang*. Vol 1 No 3. Nusa Tenggara Barat: STAI Darul Kalam. <https://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/sejarah/article/view/732/591>
- Akbar. (2015). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: rosdakarya.
- Mardiana. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro. *Jurnal Historia*. Vol 5, Nomor 1. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro. <https://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/sejarah/article/view/732/591>
- Mahendrani, K. (2015). Pengembangan Booklet Etnosains Fotografi Tema Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Smp. *Journal Unnes Science Education*. Vol 4, Nomor 1. Semarang: Unnes. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej/article/view/7936>
- Rukmana, I. H. (2018). Kelayakan Media Booklet Sub Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol 7, Nomor 2. Pontianak: Universitas Tanjungpura. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23908/18751>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Prastowo, Andi. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa. (2013). *Research & Development*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Widoyoko, Putro, Eko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
Yamin, M. (2012). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).